

Kurun Waktu Satu Tahun, Nabil Raih 11 Medali Internasional

NABIL Ahmad Arrasyid Nugroho (4) berhasil menorehkan prestasi di bidang Matematika. Prestasi yang dicapai tak hanya di tingkat nasional, melainkan juga di tingkat internasional. Di usia yang tergolong masih belia, Nabil memenangkan meraih 7 medali emas, 1 runner up juara umum, dan 3 medali perunggu dalam berbagai Olimpiade Matematika Internasional yang sangat bergengsi dalam kurun waktu satu tahun.

Prestasi Nabil dalam bidang Matematika dimulai ketika ia berusia 3 tahun. Nabil menunjukkan minat yang sangat besar terhadap huruf dan angka. Melihat minat tersebut, ibunya mulai mengenalkan konsep angka dan berhitung dengan sederhana dengan mengajak Nabil bermain menggunakan berbagai barang yang ada di rumah, seperti mainan mobil-mobilan, makanan, dan barang-barang lain. Pada saat pandemi Covid-19 menjadikan Nabil lebih banyak beraktivitas di rumah. Siswa TK Budi Mulia Al Bayaan ini selama satu tahun mengikuti kelas

daring pada tahun 2021-2022.

Saat itu ia duduk di kelas TK A. Momen semasa bersekolah daring itulah yang dimanfaatkan Nabil untuk mengasah kemampuan matematikanya. Pada usia 4 tahun, Nabil mulai mengikuti kompetisi Matematika Internasional. Pada awalnya, orangtuanya mendaftarkan Kompetisi Matematika Internasional karena kompetisi tersebut menggunakan Bahasa Inggris, Bahasa yang disukai Nabil sejak usia 3 tahun. Kompetisi dilakukan secara daring. Nabil pun dibekali oleh orangtuanya untuk menggunakan laptop agar bisa mengoperasikan secara mandiri pada saat berkompetisi. Kompetisi diikuti ribuan peserta dari berbagai penjuru dunia. Tidak ada pemisahan kategori untuk TK A maupun TK B, hanya ada kategori TK (Kindergarten).

Tidak disangka, dalam Kompetisi Matematika pertama yang diikuti, Nabil memperoleh medaliemas, bahkan mengalahkan peserta yang lebih tua darinya.

Kemenangan itu menambah rasa

percaya diri Nabil untuk mengikuti kompetisi matematika selanjutnya. Orangtuanya pun mendukung dengan memberikan hadiah mobil-mobilan setiap kali Nabil selesai mengerjakan soal lomba, walaupun hasil dari perlombaan tersebut belum diumumkan. Ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi bahwa Nabil telah berusaha dan mau mengerjakan soal sampai selesai, tidak peduli bagaimana hasilnya. Prestasi Nabil tidak hanya berhenti di situ.

Pada tahun yang sama, Nabil juga mengikuti berbagai ajang Kompetisi Matematika Internasional dan berhasil meraih 11 kemenangan dalam satu tahun. Di waktu luangnya, Nabil juga mengikuti beberapa kompetisi nasional. Puncaknya adalah ketika Nabil berhasil menjadi perwakilan Indonesia untuk mengikuti final kompetisi matematika paling bergengsi di dunia (World International Mathematical Olympiad) yang dilaksanakan di Bangkok, Thailand pada Januari 2023 dan berhasil meraih medali emas.

Putra pertama pasangan

Muhammad Abdurrahman dan Dwi Retno Utami ini selalu senang ketika ada nama 'Indonesia' disebutkan di belakang namanya saat pengumuman pemenang. Tidak jarang ia dan adik kesayangannya, Alqayyum Humaira Mufidah, memutar ulang video pengumuman pemenang.

Orangtua Nabil sangat bangga sekaligus terharu dengan prestasi yang telah dicapai Nabil. Mereka mengatakan bahwa mereka berusaha memfasilitasi minat Nabil terhadap matematika dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Tidak ada paksaan untuk mengikuti seluruh kompetisi apapun. Bagi orang tua Nabil, kebahagiaan anak adalah yang utama. Jangan sampai anak merasa tertekan dan terpaksa.

Saat ini Nabil duduk di kelas TK B Budi Mulia Al Bayaan dan sudah diterima di SD Muhammadiyah Sapeen, Yogyakarta. Semoga prestasi Nabil dapat menjadi inspirasi anak-anak lain di Indonesia untuk mengembangkan minat mereka terhadap bidang apapun yang disukai.



(Hrd)-f Nabil dengan sejumlah penghargaan yang diraihnya.

PG-PS Madukismo PT Madubaru Genap 65 Tahun

BANTUL (KR) - Pabrik Gula dan Pabrik Spiritus (PG-PS) Madukismo PT Madubaru adalah satu-satunya pabrik gula di Yogyakarta setelah Indonesia merdeka.

Tetapi banyak warga Yogyakarta yang tidak tahu kapan PG-PS Madukismo itu dibangun dan sejak kapan pabrik

itu mulai memproduksi gula. Apalagi generasi milenial sangat jarang yang tahu.

PG-PS Madukismo saat ini, tepatnya 29 Mei 2023 genap berusia 65 tahun. Pembangunannya diawali Februari 1955, dengan mengerahkan 2.000 sampai 3.000 tenaga kerja setiap hari. Upah tenaga kerja saat itu untuk

tenaga kasar hingga tenaga mandor mulai dari Rp 3,- Rp 3,5, hingga Rp 4/hari. Sedangkan harga beras waktu itu Rp 3/kg, harga gula pasir Rp 6/kg.

Semula diprediksi tahun 1957 pembangunan pabrik bisa selesai dan siap berproduksi. Tetapi perhitungannya meleset, pembangunan baru selesai

1958. Untuk menandai pembangunan pabrik telah selesai dilaksanakan peletakan batu terakhir oleh Sri Sultan HB IX selaku Presiden Direktur PT Madubaru.

Kemudian pada tanggal 29 Mei 1958, PG-PS Madukismo diresmikan oleh Presiden RI Ir Soekarno. Hadir pula Wakil Presiden RI Bung Hatta, Sri Sunan Paku Buwono dari Surakarta dan para pejabat negara dari Jakarta. Sehingga Senin 29 Mei 2023 ini PG-Madukismo genap usia 65 tahun. Mengawali masa giling perdana diadakan acara selamatan atau Cembengan selama 7 hari 7 malam, hiburan rakyat yang dipentaskan mulai dari wayang kulit, wayang orang, wayang golek, kethoprak, ludruk, dagelan, orkes keroncong dan kesenian tradisional lainnya.

Bersumber buku dinamika 50 tahun perjalanan PT Madubaru, pada era penjajahan Belanda, di Yogyakarta yang luas wilayahnya 3.185, 80 Km persegi terdapat 17 pabrik gula, yakni PG Randugunting, PG Tanjungtiro, PG Kedaton Pleret, PG Wonocatur, PG Padokan, PG Bantul (Jebungan, lokasinya sekitar SMAN 2 Bantul), PG Barongan, PG Sewugalur,

PG Gondanglipuro (Sekarang menjadi nama Kapanewon Bambanglipuro), PG Pundong, PG Gesikan, PG Rewulu, PG Demakijo, PG Cebongan, PG Beran, PG Medari dan PG Sendangpitu.

Dengan banyaknya pabrik gula di Yogyakarta, maka melimpah pula produksi gula dari Yogyakarta. Pabrik gula yang semula ada 17 lokasi, 9 pabrik harus ditutup sehingga tinggal 8 pabrik yang diaktifkan. Yakni PG Tanjungtiro, PG Kedaton Pleret, PG Padokan, PG Gondanglipuro, PG Gesikan, PG Cebongan, PG Beran dan PG Medari. Kondisi tersebut disusul datangnya tentara Jepang dan kemerdekaan Republik Indonesia 1945.

Belanda harus hengkang dari Indonesia. Tahun 1948 Belanda kembali ingin menguasai Indonesia, tetapi mendapat perlawanan rakyat, termasuk perlawanan rakyat di Yogyakarta dan terjadi clash ke-II, perang melawan Belanda setelah kemerdekaan.

Pada saat clash ke-II, semua pabrik gula di Yogyakarta dibumihanguskan, agar tidak dipergunakan untuk markas pertahanan tentara Belanda. Juga bangunan dan jembatan stra-

tegis ikut dihancurkan. Di beberapa bekas lokasi pabrik gula tersebut sampai saat ini ada yang masih tersisa, walaupun hanya berupa sisa tembok atau saluran air.

PG Padokan juga mempunyai nasib yang sama, termasuk yang dibumihanguskan. Tetapi nasib PG Padokan berbeda dengan pabrik gula lainnya. Karena beberapa tahun kemudian di lokasi PG Padokan dibangun kembali pabrik gula yang lebih besar, yakni yang diberi nama PG Madukismo.

Awalnya ada dua alternatif untuk mendirikan pabrik gula baru, yaitu di lokasi bekas PG Gesikan dan PG Padokan, tetapi dengan berbagai pertimbangan dipilihlah lokasi bekas PG Padokan untuk membangun pabrik gula baru.

Pembangunan PG Madukismo tidak lepas dari peran Sri Sultan HB IX yang juga mempunyai pengaruh dan jasa besar dalam perang kemerdekaan Republik Indonesia. Maka setelah perang kemerdekaan selesai pemerintah pusat memberikan penghargaan kepada Sri Sultan HB IX dengan mendirikan pabrik gula Madukismo di Yogyakarta. (Jdm)-f



KR-Dokumen

Pabrik Gula Madukismo yang kini sudah berusia 65 tahun.

TINGGAL DIPUTUSKAN MENDIKBUDRISTEK

SMAN 7 Purworejo Jadi Cagar Budaya Nasional

PURWOREJO(KR) - Kompleks bangunan SMAN 7 Purworejo diusulkan menjadi cagar budaya nasional. Pengusulan bangunan bekas Hoogere Kweekschool (HKS) atau sekolah pendidikan guru zaman Belanda itu dilakukan setelah Tim Ahli Cagar Budaya Nasional Kemendikbudristek melakukan sidang kajian akhir atas usulan daerah.

Kabid Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dindikbud) Purworejo Dyah Woro Setyaningsih mengatakan, pengusulan tersebut dilakukan secara berjenjang, dengan diawali penetapan SMAN 7 Purworejo menjadi situs cagar budaya tingkat kabupaten. "Melalui SK Bupati Purworejo, SMAN 7 ditetapkan sebagai situs cagar budaya kabupaten pada Juni 2021," ungkapnya kepada KR, Minggu (28/5).

Setelah penetapan kabupaten, katanya, SMAN 7 Purworejo diusulkan menjadi situs cagar budaya provinsi. Gubernur Jawa Tengah menerbitkan SK penetapannya pada November 2021, sehingga bangunan sekolah itu mulai diusulkan ke Kemendikbudristek.

Menurutnya, dalam proses pengusulan menjadi cagar budaya nasional, pemkab dan sekolah memfasilitasi beberapa kali kajian serta seminar sejarah HKS. "Kami berproses dan tidak mudah, beberapa sejarawan Purworejo terlibat dalam mengungkap sejarah HKS," katanya.

Dikatakan, pengusulan secara resmi kompleks SMAN 7 Purworejo menjadi cagar budaya nasional dilakukan bersamaan dengan sidang kajian akhir yang digelar di Yogyakarta. "Setelah resmi diusulkan, tinggal menunggu

diputuskan oleh Mendikbudristek. Harapan kami setelah kelak jadi situs cagar budaya nasional, kemanfaatan kompleks itu tetap optimal, tapi pemanfaatannya dilakukan tanpa harus mengubah bentuk aslinya," terangnya.

Kompleks SMAN 7 Purworejo dibangun Kolonial Belanda pada awal abad ke-20, dan dioperasikan tahun 1915. Pada masa itu, Indonesia hanya memiliki dua HKS, di Purworejo dan Bandung. Sekolah itu mendidik calon guru yang memiliki kemampuan bahasa Belanda. "Salah satu tokoh nasional yang lulusan HKS Purworejo adalah pahlawan nasional Otto Iskandardinata," ucapnya.

Sementara itu, Ketua Tim ahli Cagar Budaya Nasional Surya Helmi mengemukakan, hal yang menarik dari sejarah bekas gedung HKS Purworejo itu karena peranannya di masa lalu.

HKS meluluskan guru-guru yang berjuang mendidik anak bangsa menjelang Indonesia merdeka.

Selain itu, bangunan tersebut juga masih berfungsi, yakni menjadi SMAN 7 Purworejo. Kendati demiki-

an, nilai sejarah dan keasliannya masih tetap terjaga. "Usulan ini segera kami sampaikan kepada Mendikbudristek untuk mendapat keputusan dan semoga tidak butuh waktu lama," tandasnya. (Jas)-f



KR-Jarot Sarwosambodo

Tim ahli cagar budaya kunjungi SMAN 7 Purworejo.



3.568

Karya SH Mintardja

"BIAR sajalah. Kalau ia lelah, ia akan terdiam dengan sendirinya. Tetapi kita tidak boleh mengabaikan isyarat itu. Aku kira ia mengisyaratkan bahwa hari ini kita telah berada di lapangan kerja kita ini."

Swandaru menggeliat sambil menepuk punggungnya sendiri. Katanya, "Aku lebih senang berkelahi daripada terbungkuk-bungkuk memotong kayu. Punggungku menjadi sakit."

"Kau terlampau gemuk," desis Agung Sedayu. Lalu, "Tetapi bukankah kerja ini masih lebih baik dari mencangkul di sawah? Di sawah kita harus lebih dalam membungkukkan badan kita."

Swandaru mengangguk-angguk. "Ya. Tetapi di sawah aku tidak diganggu oleh suara burung kedadah yang menjemukan itu."

"Bekerjalah," potong Kiai Gringsing. "Kita pura-pura tidak tahu tentang suara burung itu."

Ketiganya pun kemudian melanjutkan kerja mereka, memotong pepohonan yang

silang melintang.

Dalam pada itu, tiga ekor kuda sedang berlari dengan kencangnya di jalan setapak di tengah-tengah hutan. Mereka adalah Wanakerti dan kawan-kawannya. Ketika mereka merasa bahwa tubuh mereka telah menjadi baik dan pulih kembali, mereka merasa wajib untuk segera melaporkan semua peristiwa yang terjadi di daerah pengawasan mereka kepada Ki Gede Pemanahan atau puteranya, Raden Sutawijaya.

Dengan pedang di lambung mereka berpacu secepat-cepatnya.

Bagaimanapun juga, namun hati mereka tergetar ketika mereka menjadi semakin dalam menyusup ke dalam hutan, lewat jalan yang sempit dan kotor, karena jarang sekali dilalui orang. Sesekali kuda-kuda mereka harus meloncati pepohonan yang roboh melintang di jalan, kemudian menyusup di bawah cabang-cabang dan sulur kayu yang terjuntai di atas lorong sempit itu.

Tetapi para pengawas itu pun telah berte-

kad, apa pun yang akan terjadi, mereka harus melakukan tugas mereka sebaik-baiknya.

Demikianlah maka derap kaki-kaki kuda itu pun bergema di antara kekayuan. Gemeretak di atas tanah berbatu padas.

Wanakerti mengerutkan keningnya ketika ia mendengar derap kaki kuda yang lain. Bukan gema dari kaki-kaki kuda mereka sendiri, kepada kawannya yang berpacu di belakangnya ia bertanya, "Apakah kau mendengar derap kaki kuda yang lain, bukan gema suara kaki-kaki kuda kita sendiri?"

Orang itu mencoba mempertajam pendengarannya Dan ia pun kemudian menjawab, "Ya, aku mendengar."

Sejenak kemudian mereka pun saling berdiam diri. Tetapi mereka mencoba untuk mengetahui dengan pasti, dari arah manakah suara derap kaki-kaki kuda itu.

"Di belakang kita," desis orang yang paling belakang. (Bersambung)-f